

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir, serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu saling melengkapi. Dalam kurikulum 2006 yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi itu meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Karena menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang

diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri atas dua macam, yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi, dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa.

Selain itu, Nurgiantoro (1988: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana. Menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis, khususnya menulis puisi dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Mutu pembelajaran menulis bahasa Indonesia masih sering dikeluhkan oleh berbagai kalangan. Kemampuan siswa menulis puisi masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis lebih banyak diakibatkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis puisi dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis puisi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat puisi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan puisi yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil kemampuan menulis siswa. Rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, dan (6) kurangnya media yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Dengan demikian, penelitian tentang permasalahan dalam menulis puisi perlu dilakukan. Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan media.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru

dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul, yaitu siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Banyak manfaat yang didapatkan dari menulis puisi bagi siswa. Sudah menjadi tugas bagi seorang guru untuk membuat siswa kompeten dalam menulis puisi. Tidak dapat dihindarkan jika dalam praktik pembelajaran menulis puisi di kelas siswa mengalami kendala. Oleh sebab itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter.

Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi karena dengan mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka ke dalam tulisan. Tujuan penggunaan media film dokumenter ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, media ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih judul skripsi “*Penerapan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA (Studi Pre-eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)*” sebagai bahan untuk penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah, diantaranya:

- 1) Keterampilan menulis puisi harus dilatih dan dibinakan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran, termasuk media pembelajaran yang tepat;
- 2) Penggunaan media yang kurang tepat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran menulis;
- 3) Siswa merasa jenuh apabila pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media yang tepat dan menarik.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan penelitian yang akan penulis lakukan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah penelitian pada aspek menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Penuangan ide dan gagasan secara luas.
- 2) Adanya inspirasi dan proses kreatif dalam menulis puisi.
- 3) Pemilihan tema, diksi, imaji, tifografi dan pemilihan gaya bahasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter?
- 3) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter?
- 4) Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung efektif diterapkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Selain itu, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penggunaan media film dokumenter dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan tingkat apresiasi menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi.
- 3) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi.
- 4) Mengetahui efektivitas penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi terhadap siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA” ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif didalam menentukan media pembelajaran menulis puisi siswa. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan media pembelajaran menulis khususnya menulis puisi menjadi lebih baik dan efektif lagi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan berguna bagi yang membacanya. Selain itu, semiga dari penelitian

ini pihak-pihak yang berkepentingan sapat lebih peduli dan berpikir untuk mnciptakan berbagai media pengajaran yang dapat meningkatkan apresiasi menulis puisi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.
 - b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan media dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini berlangsung diharapkan:

- a. Bagi siswa
 1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.
 2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 3. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
- b. Bagi guru
 1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru.
 2. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti
 1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
 2. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

1.7 Anggapan Dasar Penelitian

Belum berhasilnya proses pembelajaran menulis puisi dalam mencapai tujuan pembelajaran disebabkan oleh beberapa masalah. Masalah dimaksud dapat datang dari pihak siswa, pihak guru, maupun dari model serta media pembelajarannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Sebagai media pengajaran, gambar yang terdapat dalam film relatif menarik dan merangsang siswa. Menulis puisi melalui media film dokumenter berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
- 2) Kemampuan menulis puisi siswa harus selalu dilatih dan dibina.
- 3) Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai, 1991:2).
- 4) Pemilihan media yang tepat sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis puisi.

1.8 Hipotesis Penelitian

Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung diperkirakan cukup efektif, akan menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil menulis puisi yang tidak menggunakan media film dokumenter. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil menulis puisi dengan menggunakan media

film dokumenter dengan hasil menulis puisi tidak menggunakan media film dokumenter.

Berdasarkan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis siswa.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran berkaitan dengan tujuan penelitian atau variabel/subvariabel yang diteliti, maka perlu dipertegas dengan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kata 'media' merupakan bentuk jamak dari kata 'medium'. 'Medium' dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

- 2) Film merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan unsur audiovisual. Film dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk menyajikan informasi yang faktual tentang dunia di luar film itu sendiri, dalam pembuatannya tidak ada rekayasa baik dari tokohnya (manusia), ruang (tempat), waktu dan juga peristiwanya. Dalam penelitian ini film dokumenter adalah media audiovisual yang bisa menghadirkan "suatu rekaman dunia," lengkap dengan unsur gambar, suara, suasana, ruang, dan waktu yang bisa menggugah emosi. Dengan demikian, setelah menonton film, siswa akan terpicu untuk menggali ide-ide yang terdokumentasikan dalam film itu.
- 3) Pembelajaran adalah proses belajar mengajar tentang materi pelajaran menulis bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum standar kompetensi bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini pembelajaran adalah proses yang dialami siswa dalam belajar mengajar terdapat berbagai aktivitas untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
- 4) Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk mengungkapkan imajinasi dan menuangkan pikiran, perasaan dalam bentuk puisi yang diungkapkan secara tertulis.
- 5) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, digubah dalam wujud dan bahasa

yang paling berkesan. Dalam penelitian ini siswa dapat belajar menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk puisi.

